

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut, tercakup semua usaha untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada semua orang tanpa memandang umur, status sosial maupun tingkat kemampuannya.

Pada hakikatnya pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu; terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia, di mana hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya; yakni kepada peserta didik. Dalam dunia pendidikan akan terjadi interaksi antara satu dengan yang lainnya, seperti guru dengan guru, siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa.

Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa, merupakan salah satu dari interaksi sosial. Interaksi sosial itu terjadi karena manusia memiliki kecenderungan untuk berhubungan dengan orang lain, yang akhirnya menimbulkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan, dalam arti ada aksi ada reaksi.

Dalam interaksi sosial adalah adanya pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang



dihadapinya dan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya. Dengan perkataan lain, proses dua arah dimana setiap individu atau kelompok menstimulir yang lain dan mengubah tingkah laku dari partisipan. Interaksi yang kelihatannya sederhana itu sebenarnya merupakan suatu proses yang cukup kompleks, yang didasari atau dilandasi oleh berbagai faktor identifikasi, maupun faktor simpati.

Sutherland (dalam Maulina, 2004) menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan saling mempengaruhi secara dinamis antar kekuatan, di mana kontak diantara pribadi dan kelompok menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku partisipan. Jika manusia tidak dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu oleh dirinya sendiri, maka hal ini dapat mendorong timbulnya organisasi formal, institusi dan birokrasi. Selanjutnya Huky (dalam Maulina, 2004) menyatakan bahwa interaksi sosial melibatkan proses-proses yang beraneka ragam, yang menyusun unsur-unsur dinamis dari masyarakat, yaitu proses-proses tingkah laku yang dikaitkan dengan struktur sosial.

Pergaulan sehari-hari yang dilakukan seseorang dengan orang lain, adakalanya setaraf usianya, ilmu pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya, dan adakalanya kawan sepergaulan lebih rendah atau lebih tinggi dibidang tertentu. Di dalam pergaulan sehari-hari, tentunya terjadi interaksi sosial antara individu yang satu dengan yang lain, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Di dalam interaksi itu sendiri, tentunya tidak lepas dari adanya saling mempengaruhi.